

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat efisiensi antara perbankan Syariah yang ada di Indonesia dan di Malaysia dengan menggunakan metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* (DEA) dan menggunakan pendekatan VRS (*Variabel Return to Scale*). Penelitian menggunakan sampel 5 bank Syariah yang terdapat di Indonesia dan 5 bank Syariah di Malaysia pada periode pengamatan 2015-2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan terkait analisis efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia, kesimpulannya ialah sebagai berikut:

1. Tingkat efisiensi perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode pengamatan 2015-2018 cenderung bersifat fluktuatif. Dari beberapa sampel pengamatan yang ada, hanya ada dua bank Syariah yang mampu mempertahankan *score* efisiensi secara maksimum mencapai 100% selama periode pengamatan. Satu bank Syariah di Indonesia yaitu Bank Victoria Syariah dan satu bank Syariah di Malaysia yaitu Alliance Islamic Bank. Namun kinerja bank Syariah selain kedua itu, cenderung stabil pada tahun 2015-2017. Sedangkan pada tahun 2018, bank Syariah di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya pada tahun 2018, bank Syariah di Malaysia mengalami kenaikan tingkat kinerja yang signifikan.
2. Berdasarkan urutan tingkat efisiensi perbankan Syariah di Indonesia, Bank Victoria Syariah merupakan bank yang paling efisien karena dapat mencapai skor sempurna 100% selama periode pengamatan. Bank yang paling tidak efisien pada periode pengamatan ialah Bank Muamalat Indonesia dengan rata-rata efisiensinya hanya sebesar 95.65% karena persentasenya yang paling kecil dibandingkan bank Syariah yang lain. Pada perbankan Syariah

di Malaysia, bank yang paling efisien karena dapat memperoleh skor sempurna ialah Alliance Islamic Bank dengan rata-rata efisiensi 100%. Sedangkan bank Syariah di Malaysia yang mencapai efisiensi terendah ialah Al Rajhi Bank dengan skor rata-rata efisiensinya sebesar 97.03%, skor efisiensinya lebih tinggi dibandingkan Bank Muamalat Indonesia.

3. Variabel yang paling banyak berkontribusi dalam menyebabkan terjadinya inefisiensi pada perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ialah pembiayaan dan pendapatan operasional. Sedangkan aset tetap merupakan variabel yang paling sedikit kontribusinya dalam menyebabkan inefisiensi perbankan Syariah di Indonesia dan pada bank Malaysia biaya tenaga kerja merupakan variabel yang paling sedikit berkontribusi, namun pada Al Rajhi bank variabel tersebut merupakan variabel yang paling banyak berkontribusi disebabkan pencapaiannya yang hanya sebesar 21%. Pada hasil uji hipotesis dinyatakan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia sebagaimana merujuk pada hasil uji beda *Mann Whitney U –Test* nilai *mean rank* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia tidak terpaut jauh antara kedua yang berarti tidak adanya perbedaan signifikan.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan variabel CAR, ROA, ROE dan NPF menggunakan metode model tobit menghasilkan adanya perbedaan dan persamaan pada kedua negara. Persamaan yang ada terletak pada variabel-variabel yang tidak bersifat positif atau berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah pada masing negara karena nilai *p-value* < 0.05 . untuk perbedaan pada kedua negara tersebut itu dapat dilihat pada variabel CAR, ROA dan ROE yang mana hasil pada perbankan syariah di Indonesia variabel CAR dan ROE memiliki nilai koefisien yang positif sedangkan hasil pada perbankan Islam di Malaysia memiliki nilai koefisien yang negatif terhadap probabilitas untuk mencapai efisiensi namun

sebaliknya Variabel ROA pada perbankan Islam di Malaysia menunjukkan nilai koefisien yang positif dari pada perbankan di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan kepada pihak terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan sector lembaga keuangan syariah karena mayoritas penduduk negara Indonesia yang beragama muslim. Dan diharapkan setiap umat muslim memiliki tabungan syariah sehingga bisa menghimpun dana dan menambah dana pihak ketiga perbankan syariah. Selain itu, tentu penyaluran pembiayaan akan jauh lebih banyak terutama untuk kaum muslim yang minoritas membutuhkan dana untuk modal usaha.
2. Bagi praktisi lembaga keuangan agar lebih intens melakukan sosialisasi produk-produk perbankan syariah, hal ini dimaksudkan untuk mengedukasi masyarakat yang ingin menyimpan dananya pada bank syariah. Dan bagi beberapa bank terkait pada penelitian ini, diharapkan untuk lebih memperhatikan variabel yang menyebabkan terjadinya inefisiensi pada masing-masing bank secara individu.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode waktu penelitian serta dapat menggunakan lebih banyak lagi kajian terhadap variabel efisiensi Bank Umum Syariah sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.